

# ANALISIS MOTIVASI WISATAWAN YANG MENGINAP DI DAERAH WISATA TUKTUK SAMOSIR SUMATERA UTARA

Muhammad Hamdani

Staf Pengajar Akademi Pariwisata Medan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Motivasi Wisatawan yang Menginap pada Daerah Wisata Tuktuk Samosir Sumatera Utara dengan mengambil sampel 30 orang wisatawan mancanegara yang menjadi tamu hotel berdasarkan teknik simple-random sampling secara deskriptif kualitatif. Karakteristik responden berdasarkan asal negara, dari Belanda 9 orang (30%), Jerman 4 orang (13%), Inggris 6 orang (20%), Spanyol 2 orang (7%), Perancis (10%), dan lainnya 6 Orang (20%) berasal dari Negara USA, Australia, Irlandia, China, dan lainnya tidak lebih dari 3%. Gender didominasi oleh pria 18 orang atau 60%. Pendidikan, pada jenjang universitas mewakili mayoritas 13 orang atau 43%, dengan urutan dibawahnya akademi 11 orang atau 37%, dan pasca sarjana 6 orang atau 20%. Pekerjaan, mayoritas responden adalah retired (pensiunan) 11 orang (37%), pekerjaan lainnya seperti project manager, medical, engineer, dan lainnya pada kisaran 1-3 orang dengan persentase 3%-7%. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Motivasi wisatawan mancanegara secara internal sebagai faktor pendorong (push-factors), yaitu; Berdasarkan Motivasi Pribadi untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari yaitu 21 orang (70%), untuk mendapatkan penyegaran dan kenyamanan pribadi 27 orang (90%), dan 16 orang (53%) menyatakan tidak berkeinginan untuk menunjukkan gengsi/derajat dan status sosial yang lebih tinggi. Berdasarkan Motivasi Aktualisasi Diri, bahwa 18 orang (60%) menyatakan tidak berkeinginan untuk mendapatkan eksistensi diri, tidak jauh berbeda dari 18 orang (60%) juga menyatakan bahwa mereka tidak berkeinginan untuk meraih mimpi yang dicita-citakan sebelumnya. Berdasarkan Motivasi Sosial dan budaya, bahwa 17 orang (57%) tidak berkeinginan melakukan hubungan dan komunikasi dengan mayoritas masyarakat Batak Toba, dan 16 orang (53%) menyatakan untuk mempelajari seni dan budaya Batak Toba. Motivasi eksternal wisatawan mancanegara sebagai faktor penarik (pull-factors), yaitu: Berdasarkan Iklim/Cuaca. 18 orang (60%) menyatakan iklim/cuaca yang dingin/sejuk tidak menjadi alasan yang penting. Berdasarkan Sarana dan Fasilitas, 16 orang (53%) menyatakan sarana transportasi dan faktor keamanan yang memadai ternyata tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam berkunjung dan menginap di Daerah Wisata Tuktuk Samosir, bahkan 16 orang (53%) menyatakan tidak menjadi point penting. Bahwa 21 orang (70%) menyatakan atraksi seni dan budaya Batak Toba menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara, dan 17 orang (57%) wisatawan berminat dan tertarik mendapatkan produk seni dan budaya masyarakat Batak Toba. Berdasarkan Lingkungan Alam, bahwa hampir keseluruhan responden penelitian 27 orang (90%) menyatakan bahwa lingkungan alam yang alami dan hijau, bebas dari pencemaran udara, atmosfer, suasana sejuk, dan udara segar telah menjadi motivasi penting wisatawan dalam melakukan kunjungan pada Daerah Wisata Tuktuk Samosir.

**Kata kunci:** Motivasi wisatawan mancanegara, faktor pendorong, faktor penarik

## PENDAHULUAN

Pulau Samosir di Sumatera Utara adalah pulau yang sangat unik karena merupakan pulau vulkanik yang berada di tengah Danau Toba. Ketinggiannya mencapai 1.000 meter di atas permukaan laut dan merupakan danau terbesar di Indonesia. Danau hasil volcano tektonik terbesar di dunia, dengan panjang danau 87 kilometer dan lebar 27 kilometer, terbentuk dari letusan gunung berapi raksasa (supervolcano) yang terjadi sekitar 75 ribu tahun lalu. Hal ini yang membuat Pulau Samosir dengan Danau Tobanya menjadi perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Samosir adalah suatu pulau yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri dibidang Pariwisata dan Budaya. Kekayaan Samosir akan Budaya menjadikan

Samosir salah satu target Wisatawan baik lokal maupun mancanegara, dimana pada 2012 jumlah wisatawan asing mencapai sekitar 250 ribu orang yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Utara dan diharapkan dapat meningkat pada tahun-tahun mendatang. Kabupaten Samosir memiliki daerah-daerah potensi wisata yang berbasis pemandangan alam, wisata spiritual, wisata pertanian, wisata budaya dan perairan Danau Toba. Daerah-daerah rekreasi tersebut tersebar di 9 wilayah Kecamatan yang ada di Samosir. Suasana alam yang alami dan hijau menjadi daya tarik yang tidak dapat dibantah dalam menjangkit minat kunjungan bagi para wisatawan yang mencari suasana yang berbeda dari tempat asalnya.

Pemerintah Kabupaten Samosir pada hakekatnya sudah menjadi salah satu obyek unggulan di Sumatera Utara didalam menjangkit tingkat kunjungan Wisatawan Mancanegara. Sebagai Daerah Tujuan Wisata favorit dengan karakteristik budaya Toba yang unik, maka industri pariwisata di Kabupaten Samosir harus menjadikan sebagai prioritas utama dalam pengembangan dan pengelolaan dengan tujuan mampu meningkatkan motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata dan memberikan kontribusi bagi daerah, terutama sebagai sumber pendapatan daerah Kabupaten Samosir.

Motivasi wisatawan mancanegara dalam melakukan kunjungan wisata pada suatu daerah atau negara akan selalu dilandasi oleh berbagai hal. Bahwa dengan terdapatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, telah membawa dampak semakin ketatnya persaingan dalam semua aspek kehidupan. Rutinitas yang dialami manusia dalam kesehariannya telah menimbulkan ketegangan pikiran, kebosanan, dan kejenuhan dalam kehidupan. Tidak dapat dibantah pula bahwa terdapatnya waktu luang dan kesempatan untuk mendapatkan kesegaran baru, mendapatkan inspirasi atau sesuatu yang baru, dan berbeda dari daerah atau negaranya sendiri adalah dengan melakukan kunjungan wisata pada suatu daerah atau negara tertentu.

Motivasi wisatawan mancanegara tersebut ada yang bersifat internal yang merupakan faktor pendorong berwisata (*push factor*), seperti ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan atau melepaskan kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari, dan ada yang bersifat eksternal yang merupakan faktor penarik (*pull factor*), seperti tersedianya atraksi pariwisata yang merupakan salah satu aspek daya tarik suatu destinasi untuk beraktivitas dan mempunyai nilai rekreasi. Setiap destinasi wisata daerah sudah pasti memiliki daya tarik baik daya tarik alam, masyarakat juga budayanya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Motivasi Wisatawan yang Menginap di Daerah Wisata Tuktuk Samosir Sumatera Utara dalam rangka membangkitkan kembali pariwisata yang dicanangkan melalui program tahun kunjungan wisata Samosir 2014-2015 atau "*Visit Samosir Year 2014-2015*".

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta tertentu tentang Motivasi Wisatawan Mancanegara yang Menginap di Daerah Wisata Tuktuk Samosir Sumatera utara berdasarkan analisa motivasi internal sebagai faktor

pendorong (*pull factors*) dan motivasi eksternal sebagai faktor penarik (*pull factors*).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tiga hotel di Daerah Wisata Tuktuk Samosir Kabupaten Samosir, yakni Hotel Carolina, Tabo *Cottage*, dan Samosir *Cottage*.

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November 2014.

### Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah para Wisatawan Mancanegara yang menginap pada hotel di Daerah Wisata Tuktuk Samosir Sumatera Utara, dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *teknik simplerandom-sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2008).

Hasil pengambilan sampel wisatawan mancanegara berdasarkan asal negara pada tiga hotel, yakni Hotel Carolina, Tabo *Cottage*, dan Samosir *Cottage* sebanyak 30 orang yang dijadikan responden dalam penelitian. Sebaran asal Negara yang paling banyak dari Negara Belanda 9 orang, disusul oleh Inggris 6 orang, Jerman 4 orang, Perancis 3 orang, Spanyol 2 orang, dan 6 orang yang masing-masing merupakan campuran dari Negara Australia, Irlandia, USA, China, dan yang lain-lain, seperti terdapat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Wisatawan Mancanegara Tuktuk Samosir

No.	Asal Negara	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Belanda	9	30%
2.	Jerman	4	13%
3.	Inggris	6	20%
4.	Spanyol	2	7%
5.	Perancis	3	10%
6.	Campuran (Australia, Irlandia, USA, China, dll)	6	20%
		30	100%

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2014

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan:

- a. Data primer, yaitu yang diperoleh dari wawancara (*interview*) dan pemberian daftar pertanyaan (*questionnaire*) kepada responden penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur-literatur yang didapat dari berbagai informasi, seperti studi perpustakaan, jurnal, dan internet.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan teknik observasi, interview dan penyebaran kuesioner kepada para Wisatawan

Mancanegara yang menginap pada tiga hotel di Daerah Wisata Tuktuk Samosir Sumatera Utara.

### **Analisa data**

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kualitatif dengan pendekatan statistik deskriptif variabel untuk mengetahui Motivasi Wisatawan secara internal sebagai faktor pendorong (*push factors*) dan eksternal sebagai faktor penarik (*pull factors*) yang Menginap pada tiga hotel di Daerah Wisata Tuktuk Kabupaten Samosir Sumatera Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden wisatawan mancanegara yang menginap pada tiga hotel di Daerah Wisata Tuktuk Kabupaten Samosir Sumatera Utara dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan asal negara, gender, dan pendidikan, seperti yang dapat dilihat diuraikan berikut ini:

##### **a. Berdasarkan Asal Negara**

Berdasarkan asal negara responden wisatawan mancanegara dalam penelitian ini sebagai berikut: bahwa jumlah sampel wisatawan 30 orang yang menjadi responden penelitian ini berasal dari Belanda 9 orang (30%), Jerman 4 orang (13%), Inggris 6 orang (20%), Spanyol 2 orang (7%), Perancis (10%), dan lainnya 6 Orang (20%) berasal dari Negara USA, Australia, Irlandia, China, dan lainnya masing-masingnya tidak lebih dari 3%.

##### **b. Berdasarkan Gender**

Berdasarkan gender responden wisatawan mancanegara dalam penelitian ini sebagai berikut: bahwa gender responden dari wisatawan mancanegara yang menginap di daerah wisata Tuktuk Samosir yang berjumlah 30 orang didominasi oleh pria 18 orang atau 60% dibandingkan yang wanita 12 orang atau 40%, yang mengindikasikan bahwa wisatawan pria lebih banyak mempunyai kesempatan waktu dan keberanian dalam melakukan perjalanan wisata dibandingkan wisatawan wanita.

##### **c. Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan pendidikan wisatawan mancanegara yang menjadi responden penelitian dapat dilihat berikut ini: diketahui, bahwa pendidikan responden pada jenjang universitas mewakili mayoritas yaitu 13 orang atau 43% dengan urutan dibawahnya pada jenjang akademi 11 orang atau 37%, dan jenjang pasca sarjana 6 orang atau 20%. Indikasi responden tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang cukup dan juga pada tingkat yang lebih baik berperan penting bagi wisatawan mancanegara dalam melakukan perjalanan wisata di daerah wisata Tuktuk Kabupaten Samosir Sumatera Utara.

##### **d. Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan pekerjaan responden wisatawan mancanegara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	<i>Retired</i>	11
2.	<i>Teacher</i>	3
3.	<i>Project manager</i>	2
4.	<i>Engineer</i>	3
5.	<i>Accountant</i>	3
6.	<i>Medical</i>	2
7.	<i>Waitress</i>	2
8.	<i>Musician</i>	1
9.	<i>Student</i>	2
10.	<i>Musician</i>	1
	<i>Total</i>	30

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2014

Jika dilihat pada Tabel 1 tersebut di atas, maka dapat dianalisis bahwa pekerjaan para wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan wisata di daerah wisata Tuktuk Samosir mayoritas responden penelitian ini adalah *retired* (pensiunan) 11 orang (37%), selebih berada pada kisaran 1-3 orang dengan persentase 3%-7%. Yang menarik adalah pekerjaan para wisatawan sangatlah bervariasi seperti tergambar di atas, misalnya sebagai *project manager* yang menjalankan fungsi pekerjaannya sebagai *researcher* dalam rangka menemukan dan membuat paket daerah wisata yang dikunjunginya tersebut untuk dipromosikan di negaranya sendiri dan atau negara lain.

## Pembahasan

### 1. Analisis Motivasi Wisatawan Berdasarkan Faktor Pendorong (*Push-Factors*)

Untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang menjadi motivasi wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan wisata dapat dianalisis berdasarkan motivasi pribadi, aktualisasi, dan lingkungan di sekitar area destinasi yang dikunjungi tersebut. Kesemua faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendorong (*push-factors*) yang bersifat internal karena berada didalam diri wisatawan itu sendiri, yang kemudian menjelma menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung dan menginap di daerah wisata Tuktuk Samosir Sumatera Utara.

Dengan tersedianya waktu luang yang cukup untuk melakukan kunjungan wisata bagi wisatawan mancanegara sudah tentu akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di sekitar area destinasi yang dikunjungi tersebut, dikarenakan wisatawan akan membelanjakan kebutuhan yang diinginkannya dan masyarakat setempat akan mendapatkan manfaat yang besar bagi kehidupan yang menyangkut ekonominya.

Berikut diuraikan tiga analisis tabel yang berhubungan dengan motivasi wisatawan mancanegara secara internal sebagai faktor pendorong (*push-factors*), yaitu motivasi pribadi, aktualisasi, dan lingkungan dari wisatawan yang menginap di daerah wisata Tuktuk Samosir tersebut.

### a. Motivasi Pribadi

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata pada suatu area destinasi wisata sudah tentu akan didasari oleh motif pribadi, di antaranya keinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari (*escape from Natural tasks*), keinginan untuk penyegaran dan kenyamanan pribadi (*relaxation dan comfort*), dan keinginan untuk menunjukkan derajat dan gaya hidup dalam menaikkan status pribadi dan sosialnya (*prestige class dan life style representing*).

Berikut diuraikan analisis berdasarkan motivasi wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari (*escape from natural tasks*); dapat dianalisis, bahwa wisatawan mancanegara berkeinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari mengambil porsi terbesar 21 orang (70%), walaupun 9 orang (30%) menyatakan tidak menjadi alasan penting bagi sebagian besar wisatawan, dikarenakan kunjungannya dalam rangka tugas dan pekerjaan dan atau keingin tahun mereka untuk mengetahui dan melihat area destinasi yang dikunjunginya.

Berikut diuraikan analisis tentang motivasi wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk penyegaran dan kenyamanan pribadi (*relaxation dan comfort*); bahwa wisatawan mancanegara berkeinginan untuk mendapatkan penyegaran dan kenyamanan pribadi (*relaxation dan comfort*).

Hampir semuanya dari sampel responden wisatawan yang berjumlah 30 orang 27 orang (90%) menyatakan nya, hal ini menjadi suatu catatan bahwa dukungan dan apresiasi dari *stakeholder* pariwisata sangat berperan dalam menciptakan pencapaian *privacy* yang menjadi keinginan wisatawan tersebut.

Berikut diuraikan dibawah ini analisis tentang motivasi wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk menunjukkan derajat dan gaya hidup dalam menaikkan status pribadi dan sosialnya (*prestige class dan life style representng*); dapat dianalisis bahwa wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk menunjukkan derajat dan gaya hidup dalam menaikkan status pribadi dan sosialnya tidak semuanya menunjukkan keinginan tersebut, dimana lebih dari sebagian besar responden wisatawan saja yaitu 16 orang (53%) menyatakan tidak berkeinginan untuk menunjukkan gengsi/derajat dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan orang lainnya. Pendapat wisatawan mancanegara tersebut menjadi catatan tersendiri, bahwa tidak semua manusia selalu mengagungkan gengsi/derajat dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan manusia lainnya.

### b. Motivasi Aktualisasi Diri

Wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata pada suatu area destinasi wisata sudah tentu akan didasari oleh motif aktualisasi diri. Berdasarkan teori Maslow dikatakan bahwa kebutuhan manusia itu adalah untuk memenuhi kebutuhan fisiologis (*physiological*), kebutuhan keamanan dan keselamatan (*safety*), kebutuhan rasa memiliki, sosial dan kasih sayang (*social*), kebutuhan akan penghargaan (*esteem*), dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), meliputi kebutuhan akan memenuhi keberadaan diri (*self fulfillment*). Kebutuhan paling tertinggi dalam hirarki kebutuhan individu adalah aktualisasi diri. Semua manusia akan mengalami fase itu, hanya saja sebagian dari

manusia terjebak pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahap yang dikemukakan Maslow. Andai saja seorang manusia bisa cepat melampaui tiap tahapan itu dan segera mencapai tahapan akhir yaitu aktualisasi diri, maka dia punya kesempatan untuk mencari tahu siapa dirinya sebenarnya. (Arianto, 2009).

Berikut diuraikan analisis tentang motivasi wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk menemukan eksistensi diri sendiri dengan mengunjungi area destinasi wisata (*to find the spirit of Self fulfillment*) dan yang menyangkut keinginan untuk merealisasikan mimpi yang yang dicita-citakan dengan cara berhemat (*to realize the dreamed before/wish fulfillment*), dapat dianalisis bahwa wisatawan mancanegara menyatakan lebih dari sebagian yaitu 18 orang (60%) tidak berkeinginan untuk mendapatkan eksistensi diri. Suatu hal yang menarik bahwa fenomena ini ternyata tidak menjadi perhatian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata seperti yang diasumsikan oleh kebanyakan orang bahwa mengunjungi area destinasi wisata sebagai perwujudan eksistensi diri.

Selanjutnya tentang keinginan untuk merealisasikan mimpi yang yang dicita-citakan dengan cara berhemat (*to realize the dreamed before/wish fulfillment*) dapat dianalisis berikut ini. tidak jauh berbeda dengan sebelum ini lebih dari sebagian besar wisatawan yang menjadi responden penelitian 18 orang (60%) menyatakan bahwa mereka tidak berkeinginan dalam melakukan perjalanan wisata untuk meraih mimpi yang dicita-citakan sebelumnya, faktor apa yang menyebabkan hal itu mungkin perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

### **c. Motivasi Sosial dan Budaya**

Motivasi sosial dan budaya menjadi salah satu bagian yang menjadi faktor pendorong (*push-factors*) bagi wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan pada area destinasi wisata umumnya dan daerah wisata Tuktuk di Kabupaten Samosir khususnya.

Berikut analisis tentang motivasi wisatawan mancanegara yang menyangkut keinginan untuk melakukan interaksi sosial (*social interaction*); dapat dianalisis bahwa wisatawan mancanegara menyatakan lebih dari sebagian yaitu 17 orang (57%) tidak berkeinginan untuk melakukan hubungan dan komunikasi dengan mayoritas Batak Toba.

Hal ini perlu untuk ditelusuri lebih lanjut apa yang menjadi penyebabnya, apakah dikarenakan oleh penampilan yang kurang baik dan rapi, kesan yang tidak ramah atau faktor lainnya. Jika hal itu yang menjadi penyebabnya, maka menjadi masukan bagi masyarakat Batak Toba untuk merubah dan memperbaiki hubungan dan komunikasi yang dapat membuahkan *image* yang baik.

Analisis tentang keinginan untuk mempelajari seni dan budaya (*educational opportunity*) Batak Toba dapat dilihat berikut ini, dapat dianalisis bahwa wisatawan mancanegara menyatakan sebagian yaitu 16 orang (53%) berkeinginan untuk mempelajari seni dan budaya Batak Toba dengan persentase yang lebih kecil dari yang tidak berkeinginan mempelajarinya. Dari analisis tersebut dapat menjadi catatan bagi masyarakat Toba di sekitar area wisata Tuktuk Samosir setempat untuk lebih meningkatkan kualitas nilai dari seni dan budaya yang dapat menarik minat wisatawan secara lebih baik.

## **2. Analisis Motivasi Wisatawan Berdasarkan Faktor Penarik (*Pull-Factors*)**

Untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor penarik (*pull-factors*) yang menjadi motivasi eksternal wisatawan mancanegara yang melakukan perjalanan wisata, dapat dianalisis berdasarkan keadaan cuaca/iklim pada area destinasi yang dikunjungi, ketersediaan sarana dan fasilitas, baik yang menyangkut transportasi dan keamanan, akomodasi, restoran, *souvenir-shop* yang dapat menjadi buah tangan dan kenang-kenangan bagi wisatawan, dan sarana lainnya seperti klinik *medical*, bank, *entertainment facilities*. Faktor penarik pentinglainnya adalah faktor atmosfer, suasana, dan kondisi lingkungan alami (natural) yang segar dan hijau yang menjadikan motivasi utama bagi wisatawan dalam mengunjungi area destinasi wisata, khususnya di Tuktuk Samosir.

#### **a. Motivasi Iklim/Cuaca**

Berikut analisis tentang Iklim/Cuaca sejuk yang menjadi motivasi eksternal pertama sebagai faktor penarik bagi wisatawan mancanegara, dapat dianalisis, bahwa lebih dari sebagian responden yang menyatakan 18 orang (60%) tentang iklim/cuaca yang dingin/sejuk tidak menjadi suatu alasan yang penting bagi wisatawan mancanegara dalam melakukan perjalanan wisata pada area destinasi wisata Tuktuk Samosir.

#### **b. Motivasi Sarana dan Fasilitas**

Berikut analisis tentang Sarana dan Fasilitas yang menjadi motivasi eksternal kedua, apakah para wisatawan mancanegara menginginkan sarana dan fasilitas yang tersedia harus memadai pada daerah wisata Tuktuk Samosir.

##### **a) Transportasi dan Keamanan**

Berikut analisis tentang ketersediaan sarana dan fasilitas yang menyangkut transportasi dan keamanan, dapat dianalisis, bahwa lebih dari sebagian responden yang menyatakan 16 orang (53%) tentang ketersediaan sarana transportasi dan faktor keamanan yang menjadi salah satu syarat utama dalam menarik minat wisatawan ternyata tidak mempengaruhi mereka dalam melakukan perjalanan wisata pada daerah wisata Tuktuk Samosir.

Walaupun demikian, dari para wisatawan tersebut ada yang menyatakan dan layak untuk diperhatikan bahwa kondisi transportasi jalan di sekitar area destinasi Tuktuk tersebut sangatlah berbahaya (*dangereously*) dilihat dari faktor keselamatan dan keamanan wisatawan, dimana kualitas jalan aspal yang kurang memadai, tidak terdapatnya pagar-pagar pembatas pada tebing jalan yang curam, dan dapat mengancam keselamatan jiwa.

##### **b) Fasilitas Akomodasi, Restoran, dan Sarana Lainnya**

Berikut analisis tentang ketersediaan fasilitas akomodasi, restoran, dan sarana lainnya seperti klinik *medical*, bank, *entertainment facilities* di daerah wisata Tuktuk Samosir bagi wisatawan mancanegara berikut ini, bahwa lebih dari sebagian responden yang menyatakan 16 orang (53%) bahwa ketersediaan fasilitas tersebut di atas tidak menjadi *point* penting bagi wisatawan mancanegara untuk mengunjungi dan menginap pada area destinasi wisata tersebut dikarenakan mereka sudah mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif berdasarkan media promosi, seperti melalui *travel agent*, *guide book* atau media lainnya. Terdapat catatan yang layak untuk diperhatikan oleh *stakeholder* pariwisata di area destinasi wisata Tuktuk Samosir, khususnya bagi Pemerintah



Kabupaten Samosir, bahwa terdapat banyak keluhan dan kekecewaan dari para wisatawan tersebut. Seperti diketahui Disamping itu juga fasilitas hotel dan restoran yang tidak buka 24 jam, fasilitas klinik *medical dan bank/ATM* yang tidak ada, dan kurangnya *entertainment facilities*.

Analisis tentang Sarana dan Fasilitas yang menyangkut atraksi seni dan budaya Batak Toba dapat dianalisis berikut ini, dapat dianalisis, bahwa lebih dari sebagian responden menyatakan 21 orang (70%) bahwa atraksi seni dan budaya Batak Toba menjadi salah satu daya tarik wisatawan mancanegara. Sebagai catatan yang layak untuk diperhatikan bagi para pemangku kebijakan pariwisata Kabupaten Samosir, bahwa atraksi seni dan budaya Batak Toba telah menjadi produk unggulan yang perlu untuk lebih dikembangkan dan dikemas lebih baik lagi, di *arrange*, dan diadakan atraksi seni dan budayanya pada malam hari (*evening-event*) bersamaan dengan periode makan malam (*dinner*) wisatawan, khususnya di Kecamatan Simanindo Tuktuk Siadong,

### c) Produk

Terakhir analisis tentang Sarana dan Fasilitas berikutnya dapat dianalisis berikut ini, tentang produk seni dan budaya Batak Toba, wisatawan menyatakan lebih dari sebagian 17 orang (57%) berminat dan tertarik mendapatkan produk seni dan budaya masyarakat Batak Toba dengan membeli produk, walaupun sebanyak 13 orang (43%) wisatawan yang menyatakan tidak. Kenyataan ini dapat ditelusuri masih kurangnya sumbangsih industri kreatif masyarakat Batak toba yang berkualitas pada produk yang dijual di *souvenir-shop*, masih terbatas pada pakaian dan *T.Shirt* saja, padahal perlu dikembangkan kualitas produknya dalam bentuk kemasan dan design produk yang menarik, sehingga wisatawan mancanegara menjadi tertarik membeli sebagai cinderamata/buah tangan dan kemudian membawanya ke negara asalnya.

### c. Motivasi Lingkungan Alam

Berikut analisis tentang lingkungan alam yang menjadi motivasi eksternal ketiga sebagai faktor penarik bagi wisatawan mancanegara berkunjung di daerah wisata Tuktuk Samosir, tentang lingkungan alam dapat menunjukkan bahwa hampir keseluruhan responden penelitian 27 orang (90%) menyatakan bahwa lingkungan alam yang alami dan hijau, bebas dari pencemaran udara, menciptakan atmosfer dan suasana yang sejuk dan udara yang segar telah menjadi salah satu motivasi paling penting bagi wisatawan mancanegara dalam melakukan kunjungan pada daerah wisata Tuktuk Samosir. Sebagai catatan bahwa banyak para wisatawan yang memanfaatkan kondisi lingkungan alam yang alami dan hijau tersebut dengan melakukan aktivitas *trecking, bicycle*, dan berkendara setelah *breakfast* di pagi hari.

## PENUTUP

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Karakteristik responden penelitian yang menjadi sampel 30 orang dari Wisatawan Manacanegara yang Menginap di Daerah Wisata Tuktuk

Samosir Sumatera Utara, berdasarkan asal negara adalah dari Belanda 9 orang (30%), Jerman 4 orang (13%), Inggris 6 orang (20%), Spanyol 2 orang (7%), Perancis (10%), dan lainnya 6 Orang (20%) berasal dari Negara USA, Australia, Irlandia , China, dan lain-lainnya masing-masing tidak lebih dari 3%.

Berdasarkan gender, didominasi oleh pria 18 orang atau 60% dibandingkan yang wanita 12 orang atau 40%. Berdasarkan pendidikan pada jenjang universitas mewakili mayoritas adalah 13 orang atau 43%, dengan urutan dibawahnya pada jenjang akademi 11 orang atau 37%, dan jenjang pasca sarjana 6 orang atau 20%. Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden penelitian ini adalah *retired* (pensiunan) 11 orang (37%), pekerjaan lainnya seperti *project manager*, *medical engineer*, dan lain-lain selebihnya berada pada kisaran 1-3 orang dengan persentase 3%-7%.

2. Motivasi wisatawan mancanegara secara internal sebagai faktor pendorong (*push-factors*) yang mengingat di Daerah Wisata Tuktuk Samosir, yaitu:
  - a. Berdasarkan Motivasi Pribadi, bahwa terdapat keinginan untuk melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan dan kejenuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil porsi terbesar yaitu 21 orang (70%), untuk mendapatkan penyegaran dan kenyamanan pribadi (*relaxation dan comfort*) 27 orang (90%), dan lebih dari 16 orang (53%) menyatakan tidak berkeinginan untuk menunjukkan gengsi/derajat dan status sosial yang lebih tinggi dibandingkan orang lainnya.
  - b. Berdasarkan Motivasi Aktualisasi Diri, bahwa 18 orang (60%) menyatakan tidak berkeinginan untuk mendapatkan eksistensi diri, tidak jauh berbeda dari 18 orang (60%) juga yang menyatakan bahwa mereka tidak berkeinginan dalam melakukan perjalanan wisata tersebut untuk meraih mimpi yang dicita-citakan sebelumnya.
  - c. Berdasarkan Motivasi Sosial dan budaya, bahwa 17 orang (57%) menyatakan tidak berkeinginan untuk melakukan hubungan dan komunikasi dengan mayoritas masyarakat Batak Toba, dan 16 orang (53%) menyatakan keinginannya untuk mempelajari seni dan budaya Batak Toba, dengan persentase yang lebih kecil dari yang tidak.
3. Motivasi eksternal wisatawan mancanegara sebagai faktor penarik (*pull-factors*), yaitu:
  - a. Berdasarkan Iklim/Cuaca. bahwa 18 orang (60%) menyatakan keadaan iklim/cuaca yang dingin/sejuk tidak menjadi alasan yang penting.
  - b. Berdasarkan Sarana dan Fasilitas, bahwa 16 orang (53%) menyatakan ketersediaan sarana transportasi dan faktor keamanan yang menjadi salah satu syarat utama dalam menarik minat wisatawan, ternyata tidak mempengaruhi motivasi mereka dalam melakukan perjalanan wisata pada Daerah Wisata Tuktuk Samosir, bahkan lebih dari sebagian 16 orang (53%) menyatakan ketersediaan fasilitas tersebut di atas tidak menjadi *point* penting bagi wisatawan mancanegara. Walaupun demikian terdapat banyak keluhan dan kekecewaan seperti fasilitas hotel dan restoran yang tidak buka 24 jam, ketiadaan fasilitas klinik *medical dan bank/ATM*, dan kurangnya *entertainment facilities*.

Disamping itu ada yang layak untuk diperhatikan tentang kondisi transportasi jalan di sekitar area destinasi wisata Tuktuk sangatlah berbahaya (*dangerously*) dikarenakan kualitas jalan aspal yang kurang memadai, tidak terdapatnya pagar pembatas pada tebing jalan yang curam, dan dapat mengancam keselamatan jiwa. Berikutnya bahwa 21 orang (70%) menyatakan atraksi seni dan budaya Batak Toba telah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan mancanegara, dan 17 orang (57%) wisatawan menyatakan berminat dan tertarik untuk mendapatkan produk seni dan budaya masyarakat Batak Toba.

- c. Berdasarkan Lingkungan Alam, bahwa hampir keseluruhan responden penelitian 27 orang (90%) menyatakan bahwa lingkungan alam yang alami dan hijau, bebas dari pencemaran udara, atmosfer dan suasana yang sejuk dan udara yang segar telah menjadi salah satu motivasi paling penting bagi wisatawan mancanegara dalam melakukan kunjungan pada Daerah Wisata Tuktuk Samosir.

### Saran

1. Sebaiknya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melakukan promosi yang lebih gencar lagi, baik melalui media promosi seperti melalui internet, brosur, dan paket wisata Sumatera Utara kepada negara-negara berdasarkan asal negara wisatawan seperti Jerman, Inggris, Spanyol, Perancis, USA, Australia, Irlandia dan negara Asia lainnya (China, Korea, dan Jepang) dan lain-lainnya untuk melakukan perjalanan wisata ke wilayah Sumatera Utara, khususnya di Daerah Wisata Tuktuk Samosir.
2. Berdasarkan motivasi wisatawan mancanegara secara internal sebagai faktor pendorong (*push-factors*), bahwa dukungan dan apresiasi dari *stakeholder* pariwisata sangat berperan dalam menciptakan pencapaian *privac*ywisatawan. Kurangnya hubungan dan komunikasi yang baik dengan wisatawan mancanegara, sebaiknya masyarakat Batak Toba perlu untuk melakukan tindakan introspeksi, niat, dan usaha yang sadar untuk meningkatkan *image* yang baik kepada wisatawan dengan berusaha berpenampilan yang rapi dan tidak berkesan tidak bersih dan ramah.
3. Berdasarkan motivasi eksternal wisatawan mancanegara sebagai faktor penarik (*pull-factors*), bahwa transportasi jalan faktor keamanannya di Daerah Wisata Tuktuk Samosir perlu diperbaiki kualitas jalannya, dibuatnya pagar besi pembatas pada tebing jalan yang akan menimbulkan keamanan dan keselamatan jiwa. Agar fasilitas hotel dan restoran dibuka 24 jam, tersedianya klinik *medical dan bank/ATM*, dan cukupnya *entertainment facilities*. Bahwa atraksi seni dan budaya Batak Toba perlu untuk lebih dikembangkan dan dikemas lebih baik lagi, di *arrange*, dan diadakan atraksi seni dan budayanya pada malam hari (*evening-event*) bersamaan dengan periode makan malam (*dinner*). Kualitas produk perlu untuk dikembangkan dalam bentuk kemasan dan *design* produk yang menarik, sehingga wisatawan mancanegara menjadi tertarik membeli sebagai cinderamata/buah tangan dan kemudian membawanya ke negara asalnya. Akhirnya, faktor lingkungan tentang keadaan alam yang hijau dan alami perlu untuk dijaga oleh masyarakat Batak Toba karena telah menjadi

faktor yang sangat penting bagi wisatawan mancanegara untuk mengunjungi dan menginap di Daerah Wisata Tuktuk Samosir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanto, Amarina Ashar, 2009. Psikologi Sosial. Tim Penulis Fakultas Psikologi UI .Jakarta. Salemba Humanika.
- Barata, A. Adya. 2003. Dasar-dasar Pelayanan Prima. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Handoko, Hani.T. 2000. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia.Yogyakarta.Edisi Kedua. BPPE. Karyono, A. Hari. 1997. Kepariwisataaan. Jakarta.Gramedia.
- Pitana, I Gede dan Putuh, Gayatri (2005), Sosiologi Pariwisata. Jogjakarta. Andi.
- Spillane, James. J. 2002. Pariwisata Indonesia.Yogyakarta. Kasinius.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).Bandung.Penerbit Alfabeta.
- Wibisono, Jeffrey.V. 2013. Motivasi Berwisata dan Faktor Penariknya. [www.google.motivasi.wisatawan.com](http://www.google.motivasi.wisatawan.com)
- Winardi. 2004. Motivasi: Pemotivasi Dalam Manajemen. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- Yoeti, A. Oka.1997.Pengantar Ilmu Pariwisata.Bandung. Angkasa.
- \_\_\_\_\_, 2006.Destinasia dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta. Pradnya Paramita.